

**PEMENUHAN AKSESIBILITAS BAGI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM MENGAkses LAYANAN TRANSPORTASI BUS UMUM
DI KOTA SEMARANG DAN NEGARA SINGAPURA**

Armetizha Novedia Prasasti¹, Ardianto Budi Rahmawan²

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi layanan Transportasi Umum Bus Ramah Disabilitas di Kota Semarang dan Negara Singapura kepada penyandang disabilitas meliputi pemenuhan hak-hak aksesibilitas yang mengacu pada standar keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan serta keteraturan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pelaksanaan pelayanan transportasi umum Bus Ramah Disabilitas meliputi faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini juga memaparkan tingkat efektivitas pelayanan publik yang ada di Singapura. Negara Singapura dijadikan subjek dari penelitian ini karena Negara Singapura adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang sudah ramah penyandang disabilitas terlebih dari segi infrastruktur pelayanan publik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan hukum ini yaitu normatif empiris. Penelitian hukum normatif ini dilakukan dengan meneliti bahan pustaka untuk mengetahui peraturan yang mengatur, buku, serta jurnal yang meneliti dengan topik yang sama lalu dilanjutkan dengan wawancara serta penelitian di lapangan. Menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode yang mengungkap dan memaparkan fakta yang ada secara mendalam berdasar karakteristik ilmiah dari individu atau kelompok untuk memahami suatu fenomena.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemenuhan hak aksesibilitas bagi penyandang disabilitas berdasarkan dari tinjauan yuridis dan hasil penelitian penulis, fasilitas yang disediakan oleh pengelola BRT Trans Semarang untuk menjamin hak aksesibilitas baik secara fisik maupun non fisik sudah terpenuhi namun belum maksimal. Hal ini didasarkan pada masih terdapat beberapa kekurangan seperti belum tersedianya kursi roda di halte, kursi tunggu prioritas di dalam halte, serta masih sedikitnya jumlah armada Bus Ramah Disabilitas serta fasilitas yang ada juga perlu perbaikan ataupun penambahan jumlah agar pemenuhan hak aksesibilitas dapat berjalan lebih optimal. Hal ini berbeda dengan Negara Singapura yang sudah ramah disabilitas dan optimal dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Disabilitas, Aksesibilitas, Bus Trans Semarang

FULFILLING ACCESSIBILITY FOR PERSONS WITH DISABILITIES

IN ACCESING PUBLIC BUS TRANSPORTATION SERVICES

IN SEMARANG CITY AND THE STATE OF SINGAPORE

Armetizha Novedia Prasasti ¹, Ardianto Budi Rahmawan ²

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of Disability-Friendly Bus Public Transportation services in the City of Semarang and Singapore for people with disabilities including fulfilling accessibility rights which refer to standards of security, safety, comfort, affordability and regularity. Apart from that, this research also aims to find out what factors influence the implementation of Disability-Friendly Bus public transportation services, including supporting and inhibiting factors. This research also describes the level of effectiveness of public services in Singapore. Singapore is the subject of this research because Singapore is one of the countries in Southeast Asia that is friendly to people with disabilities, especially in terms of public service infrastructure.

The research method used in writing this law is normative empirical. This normative legal research is carried out by examining library materials to find out the governing regulations, books and journals that research the same topic and then continuing with interviews and research in the field. Using a qualitative approach, namely a method that uncovers and explains existing facts in depth based on the scientific characteristics of individuals or groups to understand a phenomenon.

The results of the research conducted show that the fulfillment of the rights of accessibility for people with disabilities is based on the judicial review and the results of the author's research, the facilities provided by the BRT Trans Semarang management to guarantee the rights of accessibility both physically and non-physically have been fulfilled but are not optimal. This is based on the fact that there are still several shortcomings, such as the unavailability of wheelchairs at bus stops, priority waiting chairs at bus stops, and the small number of Disability-Friendly Bus fleets and the existing facilities also need to be repaired or increased in number so that the fulfillment of accessibility rights can run more optimally. This is different from Singapore which is already disability friendly and optimal in fulfilling the rights of people with disabilities.

Keywords: *Disabilities, Accessibility, Trans Semarang Bus*